



EFEKTIVITAS EDUKASI PIJAT IBU DAN BAYI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN BIDAN: STUDI KUASI-EKSPERIMEN

¹⁾ Rima Wirenviona, ²⁾ Fani Syinthia Rahmi, ³⁾ Fitri Ramadhaniati, ⁴⁾ Rahmi Melfa Widodo, ⁵⁾ Anak Agung Istri Dalem Cinthya Riris

^{1, 2, 4} Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah

³ Diploma III Kebidanan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu

⁵⁾ Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara

Jl. Raya By Pass Km 15, Air Pacah, Padang, Indonesia

E-mail : ¹⁾ rimawirenviona@fikes.unbrah.ac.id, ²⁾ fanisyinthia Rahmi@fikes.unbrah.ac.id ³⁾ fitri_ramadhaniati@unib.ac.id,

⁴⁾ rahmimelfawidodo@fikes.unbrah.ac.id, ⁵⁾ agung.rianata@gmail.com

Kata Kunci:

Edukasi, Pijat Ibu, Pijat Bayi, Pengetahuan Bidan

ABSTRAK

Pijat ibu dan bayi merupakan bagian dari asuhan kebidanan komplementer yang memiliki manfaat fisiologis dan psikologis bagi ibu dan bayi. Bidan berperan penting dalam memberikan edukasi pijat ibu dan bayi secara tepat dan aman, sehingga diperlukan tingkat pengetahuan yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi pijat ibu dan bayi terhadap peningkatan pengetahuan bidan.

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan one-group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah 52 bidan yang memberikan pelayanan antenatal dan intrapartum di fasilitas pelayanan kesehatan di kota Padang, dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang pijat ibu dan bayi yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Edukasi diberikan secara terstruktur melalui metode ceramah dan diskusi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rerata skor pengetahuan bidan dari 87,50 pada pretest menjadi 94,52 pada posttest. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan bidan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi pijat ibu dan bayi efektif dalam meningkatkan pengetahuan bidan. Edukasi ini direkomendasikan untuk dikembangkan sebagai bagian dari program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif berbasis evidence-based practice.

Keywords:

Education, Maternal Massage, Infant Massage, Midwives' Knowledge

ABSTRACT

Maternal and infant massage is a complementary midwifery practice that provides physiological and psychological benefits for both mother and baby. Midwives play a crucial role in delivering safe and appropriate education on maternal and infant massage; therefore, adequate knowledge is essential. This study aimed to determine the effectiveness of maternal and infant massage education in improving midwives' knowledge.

This study employed a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The participants were 52 midwives providing antenatal and intrapartum care in healthcare facilities in Padang city, selected using purposive sampling. Data were collected using a validated and reliable questionnaire assessing knowledge of

Info Artikel

Tanggal dikirim:

Tanggal direvisi:

Tanggal diterima:

DOI

Artikel:10.58794/jubidav2i2.614

Author: Rima Wirenviona, Fani Syinthia Rahmi, Fitri Ramadhaniati, Rahmi Melfa Widodo, Anak Agung Cinthya Riris:

12 Februari 2026

Vol.5, No.1, Tahun 2026



maternal and infant massage. The educational intervention was delivered through structured lectures and discussions. Data analysis included univariate and bivariate analyses using the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed an increase in the mean knowledge score from 87.50 at pretest to 94.52 at posttest. The Wilcoxon test indicated a statistically significant difference in midwives' knowledge before and after the educational intervention ($p = 0.001$). In conclusion, maternal and infant massage education was effective in improving midwives' knowledge. This educational program is recommended to be integrated into continuous training and professional development programs to enhance midwives' competencies in providing comprehensive, evidence-based midwifery care.

PENDAHULUAN

Pijat ibu dan bayi merupakan salah satu bentuk asuhan komplementer dalam asuhan kebidanan yang berperan penting dalam mendukung kesehatan dan perkembangan ibu serta bayi [1] [2]. Bidan sebagai tenaga kesehatan yang profesional memiliki peran penting untuk memberikan edukasi pijat ibu dan bayi secara benar dan aman [3]. Pengetahuan bidan yang memadai menjadi prasyarat utama dalam memberikan edukasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan. Pengetahuan ini mencakup pemahaman terhadap manfaat, teknik, kontraindikasi, serta cara komunikasi edukatif yang tepat kepada ibu dan keluarga. Namun, tidak semua bidan memiliki tingkat pengetahuan yang optimal terkait teknik pijat ibu dan bayi, yang dapat berdampak pada kualitas edukasi yang diberikan kepada klien [4].

Edukasi yang terstruktur tentang pijat ibu dan bayi dapat meningkatkan pengetahuan bidan secara signifikan, sehingga bidan dapat memberikan edukasi yang benar serta praktik yang aman dan efektif [5]. Penelitian oleh Loi dkk. (2024) menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media audio visual secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi setelah intervensi dibandingkan sebelum diberi edukasi [6]. Hal serupa juga dilaporkan dalam penelitian yang mengevaluasi pengaruh edukasi kesehatan tentang *baby massage* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu, menunjukkan bahwa edukasi memberikan dampak positif pada pemahaman peserta terhadap praktik pijat bayi [7]. Kajian yang secara spesifik menilai efektivitas edukasi pijat ibu dan bayi terhadap peningkatan pengetahuan bidan masih terbatas, meskipun banyak penelitian fokus pada respons ibu terhadap edukasi pijat bayi [8].

Penelitian yang secara khusus mengevaluasi pengaruh efektivitas edukasi pijat ibu dan bayi terhadap peningkatan pengetahuan bidan masih sangat terbatas. Peran bidan sebagai pemberi edukasi harus didukung oleh bukti ilmiah yang kuat agar dapat menjadi dasar program pelatihan berkelanjutan dan intervensi edukatif yang berbasis bukti (*evidence-based practice*). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi penting untuk mengisi gap di dalam literatur ilmiah terkini, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi profesi bidan dalam meningkatkan kompetensi sebagai provider pelayanan pijat ibu dan bayi secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas edukasi pijat ibu dan bayi terhadap peningkatan pengetahuan bidan, sehingga diharapkan



hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan modul edukasi, program pelatihan, dan strategi implementasi dalam konteks kebidanan praktis di layanan kesehatan primer.

TINJAUAN PUSTAKA

Sentuhan terapeutik merupakan pendekatan non-farmakologis yang memanfaatkan kontak fisik untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, psikologis, dan emosional antar individu. Pendekatan ini menstimulasi sistem saraf parasimpatis, menurunkan hormon stres, dan meningkatkan rasa nyaman. Salah satu bentuk sentuhan terapeutik adalah melalui terapi pijat. Terapi pijat efektif menurunkan kecemasan, nyeri, dan stres, serta aman digunakan pada ibu dan bayi jika sesuai prosedur. Dampak positif lainnya dari melakukan terapi pijat yaitu dapat membuat perasaan relaksasi, meningkatkan kualitas tidur, dan mendukung pertumbuhan bayi [9] [10].

Asuhan kebidanan komplementer dengan melakukan pijat prenatal dapat memberikan manfaat yang baik bagi ibu hamil. Pijat prenatal dapat mengurangi nyeri punggung, kecemasan, dan gangguan tidur, serta meningkatkan kesejahteraan emosional ibu hamil. Efek positif terapi pijat dapat membantu mengatasi kondisi depresi prenatal. Prevalensi kejadian depresi prenatal dan efek merugikan dari depresi prenatal pada berat lahir dan prematuritas menunjukkan pentingnya untuk melakukan terapi pijat prenatal untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil dan bayi. Terapi pijat juga mampu membantu keluhan mual pada awal masa kehamilan dengan teknik pijat khusus trimester pertama kehamilan. Keluhan yang seringkali ditemukan pada trimester tiga kehamilan salah satunya sakit pinggang dapat diatasi dengan pijat prenatal yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Penerapan pijat prenatal harus dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih sehingga pijat yang diberikan efektif, memberikan dampak kesehatan yang baik, dan tidak membahayakan bagi ibu hamil dan janinnya [11] [12].

Pijat yang diberikan pada saat persalinan dapat digunakan sebagai metode non-farmakologis untuk manajemen nyeri persalinan dan meningkatkan kepuasan ibu terhadap pengalaman melahirkan. Terapi pijat saat persalinan memberikan pengaruh yang baik bukan hanya untuk mengurangi nyeri namun juga berpengaruh pada durasi persalinan. Peningkatan kepuasan saat persalinan juga dialami oleh ibu bersalin yang diberikan terapi pijat, terutama pada ibu bersalin yang didampingi dan diberikan pijatan oleh suaminya [13]. Penurunan kecemasan juga menjadi dampak positif bagi ibu bersalin yang didampingi dan diberikan pijatan lembut oleh suaminya pada saat persalinan. Teknik pijat saat persalinan juga terkadang dikombinasikan dengan melakukan teknik pernafasan dan penekanan khusus untuk melancarkan proses persalinan [14].

Salah satu teknik pijat saat persalinan yaitu teknik pijat *effleurage*, sebuah teknik pijat yang berasal dari bahasa Perancis, yang artinya “mengusap” atau “menyentuh lembut”, dapat memberikan manfaat lain seperti meningkatkan sirkulasi darah, mempercepat proses penyerapan sisa pembakaran di jaringan otot, dan prosedur pijat dengan teknik *effleurage* efektif dilakukan selama 10 menit untuk mengurangi rasa sakit sehingga ibu merasa nyaman, segar, serta rileks [15]



Terapi pijat oksitosin sangat direkomendasikan kepada ibu pascapersalinan untuk memastikan produksi Air Susu Ibu (ASI) yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya [16] [17]. Pijat oksitosin pada ibu nifas terbukti meningkatkan produksi ASI, menurunkan stres postpartum, dan memperkuat ikatan ibu dengan bayi. Sebuah tantangan bagi ibu nifas yang baru saja melalui perubahan dari kehamilan, bersalin, kemudian setelah bayi lahir harus berjuang untuk pemulihan ditambah menyusui bayi. Penerapan terapi pijat untuk ibu nifas seperti pijat oksitosin mampu meningkatkan produksi ASI dan kualitas menyusui. Pijat oksitosin merangsang hormon oksitosin, yaitu hormon yang bertanggung jawab untuk menyimpan ASI di lumen alveolus dan melepaskannya saat dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan pijat bayi yang dapat merangsang bayi untuk menyusui [18].

Pijat bayi memiliki banyak manfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi seperti meningkatkan kualitas tidur, stabilitas fisiologis, pertumbuhan, serta ikatan emosional antara ibu dan bayi. Pijat bayi menjadi sentuhan terapeutik tertua yang telah dipraktikkan selama ratusan tahun. Pijat bayi sangat penting untuk membangun proses ikatan emosional antara ibu dan bayi. Kualitas tidur pada bayi yang dipijat akan memiliki kualitas tidur yang lebih baik. Pijat bayi juga efektif dalam menurunkan kadar bilirubin darah pada bayi yang mengalami penyakit kuning/ *jaundice*. Pijat bayi memberikan sentuhan pada tubuh bayi, yang bermanfaat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi serta merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan kasih sayang orang tua kepada anak. Beberapa mekanisme dapat menjelaskan mekanisme yang mendasari pijat bayi, termasuk pelepasan beta endorfin, aktivitas saraf vagus, dan produksi serotonin [19] [20]

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan one-group pretest–posttest. Keterbatasan desain one-group pretest–posttest menyebabkan sulitnya memastikan bahwa perubahan hasil (posttest) benar-benar disebabkan oleh intervensi. Penelitian dilaksanakan pada bidan yang memberikan pelayanan antenatal dan intrapartum di fasilitas pelayanan kesehatan pada bulan Desember 2025. Populasi penelitian adalah seluruh bidan yang secara aktif terlibat dalam pelayanan pijat ibu dan bayi di Kota Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu bidan yang memenuhi kriteria inklusi diikutsertakan sebagai responden penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan bidan mengenai manfaat, kontraindikasi, dan teknik pijat ibu dan bayi. Kuesioner yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pretest sebelum pemberian intervensi edukasi dan posttest setelah intervensi. Jarak waktu antara pretest dan posttest adalah 3 hari. Edukasi mengenai pijat ibu dan bayi diberikan secara terstruktur melalui metode ceramah dan diskusi, dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan praktik bidan diberikan selama 3 jam.



Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi pijat ibu dan bayi terhadap pengetahuan bidan dengan menggunakan uji statistik yang sesuai dengan distribusi data, dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada nilai $p < 0,05$. Prinsip-prinsip etika penelitian kesehatan diterapkan secara ketat. Seluruh responden diberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, serta keikutsertaan bersifat sukarela. Kerahasiaan data responden dijamin sepenuhnya dan data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 52 responden bidan yang termasuk dalam satu kelompok dan dilakukan dua kali penilaian yaitu *pre-test* sebelum diberikan edukasi dan *post-test* setelah pemberian edukasi pijat ibu dan bayi. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan Multiple Choice Question. Jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0 dengan total 20 pertanyaan. Skor minimum yang dapat diperoleh responden adalah 0 dan skor maksimum adalah 100.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	N	Persentase
Usia		
20-22 Tahun	27	52%
23-25 Tahun	25	48%
Pendidikan Terakhir		
D3	29	56%
S1	23	44%
Tempat Praktik		
TPMB	26	50%
Puskesmas	26	50%

Sumber: Data Primer

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan tentang Pijat Ibu dan Bayi pada Pretest dan Posttest

Variabel	N	Min.	Maks.	Rerata	Std. Deviasi
<i>Pre-test</i>	52	5	100	87,50	20,805
<i>Post-test</i>	52	70	100	94,52	7,937



Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan nilai rerata sebesar 7,02 poin, dari 87,50 pada saat *pre-test* menjadi 94,52 pada saat *post-test*. Perlu diperhatikan bahwa pada *post-test*, nilai minimum meningkat drastis menjadi 70, yang mengindikasikan adanya perbaikan signifikan pada kelompok responden. Standar deviasi skor pengetahuan bidan pada saat pretest sebesar 20,805, yang menunjukkan adanya variasi skor yang cukup tinggi dan tingkat pengetahuan responden yang relatif heterogen sebelum diberikan edukasi. Setelah intervensi, standar deviasi pada posttest menurun menjadi 7,937, hal ini mengindikasikan bahwa skor pengetahuan responden menjadi lebih homogen dan terkonsentrasi di sekitar nilai rerata. Penurunan standar deviasi ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan rerata pengetahuan, tetapi juga memperkecil kesenjangan tingkat pengetahuan antar responden.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik (Shapiro-Wilk)	df	p-value
Pre-test	0,632	52	0,001
Post-test	0,715	52	0,001

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi untuk kedua variabel adalah 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis perbandingan dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4. Hasil Analisis Wilcoxon Signed Rank Test

Posttest - pretest	
Z	-3.238
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.001

Berdasarkan Tabel 3, nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, yang berarti intervensi yang diberikan memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan bidan tentang pijat ibu dan bayi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi pijat ibu dan bayi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan bidan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan



nilai rerata pengetahuan bidan dari 87,50 pada pretest menjadi 94,52 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 7,02 poin. Selain itu, peningkatan nilai minimum pada posttest dari 5 menjadi 70 mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan mampu memperbaiki pemahaman bidan secara merata, termasuk pada responden yang sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan rendah. Namun, desain tanpa kelompok kontrol membatasi kemampuan peneliti dalam menyimpulkan hubungan kausal secara langsung.

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test secara statistik menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan bidan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukasi pijat ibu dan bayi efektif dalam meningkatkan pengetahuan bidan. Edukasi yang terstruktur melalui metode ceramah dan diskusi memungkinkan bidan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait manfaat, teknik, dan kontraindikasi pijat ibu dan bayi, sehingga mendukung peningkatan kompetensi profesional mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dapat dicapai melalui proses pendidikan kesehatan yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan sasaran [4]. Edukasi kesehatan yang diberikan kepada tenaga kesehatan, termasuk bidan, berperan penting dalam membentuk pemahaman kognitif yang menjadi dasar perubahan sikap dan praktik dalam pelayanan kebidanan. Bidan diharapkan mampu memberikan edukasi pijat ibu dan bayi secara benar, aman, dan berbasis bukti ilmiah dengan pengetahuan yang memadai [21].

Temuan penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan terkait pijat bayi. Penelitian oleh Loi dkk. (2024) dan Andria dkk. (2021) melaporkan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi tentang pijat bayi. Meskipun subjek penelitian tersebut adalah ibu, hasilnya menunjukkan bahwa edukasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman tentang praktik pijat [6] [7]. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan fokus pada bidan sebagai tenaga kesehatan profesional, yang memiliki peran strategis sebagai edukator dalam pelayanan kebidanan. Selain itu, peningkatan pengetahuan bidan tentang pijat ibu dan bayi menjadi sangat relevan mengingat pijat merupakan bagian dari asuhan kebidanan komplementer yang memiliki banyak manfaat fisiologis dan psikologis.

Bidan diharapkan mampu mengintegrasikan pijat ibu dan bayi ke dalam praktik asuhan kebidanan secara tepat dan aman, baik pada masa kehamilan, persalinan, nifas, maupun perawatan bayi baru lahir dengan pengetahuan yang lebih baik. Studi Mollart et al. (2021) melaporkan bahwa bidan yang memperoleh pelatihan tentang complementary and alternative medicine (CAM) menunjukkan tingkat pengetahuan dan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam praktik klinis dibandingkan bidan yang tidak mendapatkan pelatihan. Penguatan pendidikan kebidanan melalui intervensi edukatif berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional bidan. Peningkatan



pengetahuan bidan melalui edukasi kesehatan diharapkan mampu mengintegrasikan asuhan kebidanan komplementer, termasuk pijat ibu dan bayi, secara tepat, aman, dan sesuai dengan prinsip evidence-based practice dalam pelayanan kebidanan [5] [21].

Peningkatan pengetahuan bidan melalui edukasi pijat ibu dan bayi memiliki implikasi penting terhadap kualitas pelayanan kebidanan. Bidan yang memiliki pemahaman yang baik tentang pijat ibu dan bayi akan lebih percaya diri dalam memberikan edukasi kepada ibu dan keluarga, serta mampu mencegah kesalahan praktik yang berpotensi membahayakan klien [22]. Hal ini sejalan dengan pendapat Ige dan Ngcobo (2024) yang menekankan pentingnya penguatan kualitas pendidikan kebidanan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme bidan dalam memberikan pelayanan berbasis evidence-based practice [5].

Meskipun hasil penelitian menunjukkan efektivitas edukasi pijat ibu dan bayi terhadap peningkatan pengetahuan bidan, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain penggunaan desain one-group pretest–posttest tanpa kelompok kontrol. Oleh karena itu, faktor eksternal yang mungkin memengaruhi peningkatan pengetahuan tidak dapat sepenuhnya dieliminasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimental dengan kelompok kontrol serta menilai dampak edukasi tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan praktik dan implementasi pijat ibu dan bayi dalam pelayanan kebidanan.

Penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan kepada tenaga kesehatan memiliki dampak yang konsisten terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan praktik klinis. Studi oleh Andria dkk. (2021) melaporkan bahwa edukasi kesehatan tentang pijat bayi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif peserta terhadap praktik pijat sebagai bagian dari perawatan bayi. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi yang terstruktur mampu memperkuat pemahaman konseptual dan meningkatkan kepercayaan diri tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan kepada klien [7].

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewinataningtyas dan Nugraha (2024) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tentang pijat bayi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta dalam melakukan pijat bayi secara mandiri [8]. Bidan berperan sebagai agen edukasi utama bagi ibu dan keluarga, sehingga peningkatan pengetahuan bidan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan transfer pengetahuan kepada masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi pijat ibu dan bayi merupakan intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan bidan. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan modul edukasi, program pelatihan, serta kebijakan institusi pelayanan kesehatan dalam mengintegrasikan pijat ibu dan bayi sebagai bagian dari asuhan kebidanan komprehensif di layanan kesehatan primer.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi pijat ibu dan bayi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan bidan. Pemberian edukasi yang terstruktur melalui metode ceramah dan



diskusi terbukti mampu meningkatkan pemahaman bidan mengenai manfaat, teknik, serta aspek keamanan pijat ibu dan bayi dalam asuhan kebidanan komplementer. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat kompetensi bidan sebagai tenaga kesehatan profesional. Bidan diharapkan mampu memberikan edukasi dan pelayanan pijat ibu dan bayi secara tepat, aman, dan berbasis evidence-based practice. Oleh karena itu, materi pijat ibu dan bayi perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum pendidikan bidan serta program pelatihan berkelanjutan, guna menjamin keseragaman kompetensi dan mutu asuhan kebidanan komplementer di fasilitas pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Hayati, "The influence of health education about infant massage on mother's knowledge and skill in massageing baby independently in Karya Jaya Kota Tebing Tinggi in 2022," *Jurnal Eduhealth*, vol. 14, pp. 768-775, 2023.
- [2] W. Sartika, S. Nurbaiti, N. A. Anggraini, W. Ningsih, *Terapi Komplementer Ibu, Bayi, & Anak*. Sukoharjo, Indonesia: Tahta Media Group, 2024.
- [3] M. Sinabari, B. M. Simangunsong, E. Arisandi, "Overview of mother's knowledge about baby massage at Helen Tarigan Clinic in 2022," *Science Midwifery*, vol. 10, pp. 2280-2285, 2022.
- [4] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2018.
- [5] W. B. Ige, & W. B. Ngcobo, "A model to strengthen the quality of midwifery education: a grounded theory approach," *Int. Med. Educ.*, vol. 3, pp. 473-487, 2024.
- [6] E. E. Loi, E. Mardhiah, E. N. Sari, Erlinda, P. Sari, E. Hasnita, "Peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi melalui pemberian edukasi menggunakan audio visual," *Haga Journal of Public Health*, vol. 1, pp. 64-68, 2024.
- [7] A. Andria, S. Wulandari, E. Handayani, R. Ayuningtiyas, and I. Ovari, "The influence of health education on mom's knowledge and attitude about infant massage", *IJoASER*, vol. 4, pp. 139-146, 2021.
- [8] C. Dewinataningtyas & N. D. Nugraha, "Health education on maternal knowledge and attitudes in baby massage independently," *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, vol. 8, pp. 378-386, 2024.
- [9] T. Field, "Massage therapy research review", *International Journal of Psychological Research and Reviews*, vol. 4, pp. 1-33, 2021.
- [10] J. Packheiser, H. Hartmann, K. Fredriksen, V. Gazzola, C. Keysers, F. Michon, "A systematic review and multivariate meta-analysis of the physical and mental health benefits of touch interventions," *Nat Hum Behav.*, vol 6. pp. 1088-1107, 2024.



- [11] S. M. Mueller, M. Grunwald, “Effects, side effects and contraindications of relaxation massage during pregnancy: a systematic review of randomized controlled trials,” *J Clin Med.*, vol. 10, pp. 3485, 2021.
- [12] T. Field, “Massage therapy research: a narrative review,” *Current Research in Psychology and Behavioral Science*, vol. 5, pp. 1-7, 2024.
- [13] S. Akköz Çevik, S. Karaduman, “The effect of sacral massage on labor pain and anxiety: A randomized controlled trial,” *Jpn J Nurs Sci.* vol. 17, pp. e12272, 2020.
- [14] P. Chen, C. Kao, S. Gou, C. Liu, P. Wang, and C. Shih, “Effects of massages administered by spouses on labor pain and delivery duration among primiparous women,” *SAGE Open Nursing*, vol. 11, pp. 1-9, 2025.
- [15] J. P. Wulandari, M. Kapita, and S.S. Kleden, “Efflurage massage for mothers with latent phase i labour pain at sikumana health centre,” *J. Eduhealth*, vol.15, pp. 539-546, 2024.
- [16] Desmawati, *Pijat Ibu dan Bayi dalam Upaya Meningkatkan ASI*. Purwokerto, Indonesia: Pena Persada Kerta Utama, 2022.
- [17] N. A. Tantri, K. Hardjito, F. I. Kundarti, and R. S. N. Rahmawati, “The effect of guided-imagery and oxytocin massage on breast milk production in post-partum mothers,” *J. Ilmiah Kebidanan*, vol. 12, pp. 15-33, 2025.
- [18] E. M. F. Lalita, D. W. W. Sulistyowati, A. Donsu, N.N. Silfia, D. Pratiwi, A. Montolalu, and O. Sahelangi, “Effectiveness of the combination of oxytocin massage with baby massage towards increasing breast milk production,” *J. Bidan Cerdas*, vol.7, pp. 360-368, 2025.
- [19] D. Jubaedah, S.Y.R. Fitri, and A. Mardhiyah, “Implementation of infant massage therapy to increase oxygen saturation in neonates: a scoping review,” *Indonesian Journal of Global Health Research*, vol. 6, pp. 1115-1124, 2024.
- [20] D. W. Setiyarini, E.P. Pamungkasari, and B. Murti, “Infant massage and its effects on maternal-infant bonding, sleep quality, and jaundice reduction: a meta-analysis,” *J. Maternal and Child Health*, vol. 10, pp. 172-183, 2025.
- [21] L. Mollart, V. Stulz, M. Foureur, “Midwives knowledge and education/ training in complementary and alternative medicine (CAM): A national survey”, *Complement Ther Clin Pract.*, vol. 45, pp. 101473, 2021.
- [22] Hadriani, *Keterampilan Praktik Kebidanan*. Cilacap, Indonesia: PT Media Pustaka Indo, 2024.